

## Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Melalui Metode *Picture and Picture* di Man 3 Jakarta

Hanum Suroyya

[marqo171717@gmail.com](mailto:marqo171717@gmail.com)

MAN 3 Jakarta

Jln. Rawasari Selatan, Cempaka Putih, Jakarta Pusat

### Abstrak

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar geografi melalui metode *picture and picture* pada siswa kelas X MAN 3 Jakarta Tahun Pelajaran 2014-2015. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan tatap muka melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah 40 siswa kelas X-5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi materi hidrosfer. Kondisi awal sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, siswa yang tuntas hanya 18 orang dari 40 siswa atau 45%. Pada siklus 1 ditemui peningkatan hasil belajar hidrosfer menjadi 26 siswa yang tuntas atau 65%. Pada siklus 2 ketuntasan meningkat menjadi 35 siswa atau 88%. Kesimpulan penelitian tindakan kelas ini adalah metode *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar hidrosfer pada siswa kelas X-5 MAN 3 Jakarta. Ketercapaian ketuntasan hasil belajar hidrosfer dari pra siklus ke siklus 1 sebesar 44% sedangkan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 35%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar geografi secara keseluruhan dari pra siklus ke siklus 2 sebesar 43%. Selain itu, hasil pengamatan pembelajaran dengan penerapan metode *picture and picture* dapat menumbuhkan-kembangkan rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat dan didengar.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Hidrosfer, Metode *Picture and Picture*

### ***Improve Learning Outcomes Geography Through Method of Picture and Picture in Man 3 Jakarta***

#### **Abstract**

*The research objective of this class action is to improve learning outcomes geography through the method of picture and picture in class X MAN 3 Jakarta academic year 2014 - 2015. This study was conducted in two cycles. Each cycle consists of three face-to-face meetings through the stages of planning, action, observation and reflection. The subjects were 40 students of class X-5. The results showed that the method of picture and picture can improve student learning outcomes in subjects geography hydrosphere material. The initial condition prior to classroom action research, students who completed only 18 of 40 students or 45%. In the first cycle encountered an increase in learning outcomes hydrosphere to 26 students who completed or 65%. In cycle 2 completeness increased to 35 students or 88%. The conclusion of this classroom action research is a method of picture and picture can*

*improve learning outcomes hydrosphere in class X-5 MAN 3 Jakarta. The achievement of learning outcomes hydrosphere completeness of pre-cycle to cycle 1 at 44% while from cycle 1 to cycle 2 by 35%. Increased mastery learning outcomes overall geography of pre-cycle to cycle 2 by 43%. In addition, observations of learning with picture and picture method implementation can grow and develop curiosity, attitudes and actions are always trying to determine the depth and extent of what is learned, seen and heard.*

**Keywords:** Learning outcomes, Hydrosphere, Methods Picture and Picture

## PENDAHULUAN

Dalam pendidikan tradisional, belajar diberi makna upaya seseorang untuk menambah pengetahuan atau menghafal sehingga maknanya penambahan ilmu. Sedangkan pendidikan modern, belajar adalah mengubah tingkah laku anak meliputi pengamatan, pengenalan, pengertian, perbuatan, ketrampilan, perasaan, minat, penghargaan dan sikap. Pengetahuan tetap penting, tetapi pengetahuan harus berfungsi dalam kehidupan anak. Hasil yang diharapkan dapat dicapai dalam proses belajar disamping pengetahuan juga diperhatikan perkembangan sosial, emosional, etika, sikap dan seluruh pribadi anak.

Dimiyati dan Mujiono (2006:3-4) menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Hasil belajar merupakan kegiatan mental dan fisik yang dilakukan individu untuk menghasilkan tujuan tertentu. Nana Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar siswa yang pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Purwanto (2011:44) hasil belajar dipahami dari dua kata pembentuknya yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar, selain hasil belajar kognitif yang diperoleh siswa. Sedangkan Ahmad (2012:4) menyatakan belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik dari negatif ke positif.

Menurut Slameto dalam Anwar dan Hendra (2011:107) hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, berupa hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Dimiyati dalam Sabini (2012:83) belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang terjadi karena pengalaman. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar.

Pembelajaran Geografi tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang fenomena geosfer, tetapi juga diperoleh pengertian tentang cara hidup orang lain, penghargaan terhadap orang lain. Belajar Geografi tidak sebagai tujuan melainkan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, yaitu pembentukan pribadi anak yang shalih sesuai dengan ajaran agamanya. Pada pembelajaran Geografi ini, pemahaman terhadap fenomena geosfer yang baik akan mendorong siswa menunjukkan perilaku responsive dan bertanggung jawab terhadap masalah yang ditimbulkan oleh dinamika geosfer. Dinamika geosfer yang terjadi di permukaan bumi ini semestinya lebih mudah dipahami dengan bantuan gambar dan mempermudah siswa dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

Faktanya saat ini di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Jakarta cukup jauh dari kondisi ideal tersebut. Pemahaman terhadap mata pelajaran Geografi untuk beberapa materi fenomena geosfer masih rendah. Dari data ulangan blok pertama di semester genap tahun pelajaran 2014-2015 diperoleh hasil belajar geografi yang bervariasi. Kelas X-1 memperoleh nilai rata-rata kelas 55,40.

Kelas X-2 nilai rata-rata kelas 87,04. Kelas X-3 memperoleh nilai rata-rata kelas 53,20. Kelas X-4 memperoleh rata-rata 67,36 dan kelas X-5 hanya mencapai nilai 50,95. Sedangkan KKM sekolah cukup tinggi yaitu 75. Selain itu jumlah peserta didik yang berhasil mencapai dan melampaui KKM kurang dari 75%. KKM mata pelajaran Geografi sejak tahun pelajaran 2011-2012 hingga saat ini tidak mengalami perubahan 75. Jumlah peserta didik yang berhasil mencapai dan melampaui KKM yang kurang dari 75% ini menyebabkan guru harus melakukan pembelajaran remedial secara klasikal.

Masalah yang sering ditemui di kelas ini antara lain: 1) Kurikulum sering berganti, 2) Siswa belum mendapat materi dasar pengantar Geografi pada semester sebelumnya, 3) Waktu pelajaran geografi setelah jam shalat Zhuhur dan istirahat kedua, 4) Siswa terlambat masuk jam pelajaran geografi, 5) Waktu tatap muka setiap pekan hanya 1 x 45 menit, 6) Bobot materi terlalu luas dan banyak, 7) Pembelajaran *teacher center* karena terbatasnya waktu tatap muka, 8) Siswa tidak sempat melakukan diskusi kelompok, 9) Ruang kelas tidak nyaman, 10) AC kelas tidak dingin, 11) Ketika proyektor aktif, suasana makin terasa pengap, 12) Siswa mengobrol dengan suara cukup keras, 13) Siswa lelah dan mengantuk setelah jam makan siang, 14) Siswa belum bisa mencatat dengan kata kunci, 15) Siswa belum bertanggung jawab terhadap tugasnya, 16) Respons siswa terhadap pembelajaran belum terarah, 17) Metode pembelajaran belum tepat pada materi tertentu, 18) Kebanyakan nilai ulangan siswa di bawah KKM, 19) Nilai KKM tidak mengalami peningkatan selama bertahun-tahun.

Beberapa kemungkinan penyebab rendahnya pemahaman siswa tentang materi fenomena geosfer, sehingga nilai rata-rata kelas rendah dan ketuntasan klasikal tidak tercapai adalah:

1. Materi hidrosfer merupakan merupakan materi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, namun bobot materinya sangat luas cakupannya meliputi perairan darat maupun perairan laut.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan masih belum cukup untuk memfasilitasi perolehan pemahaman siswa.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti hanya akan membahas masalah bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar para siswa kelas X-5 agar pada pelajaran geografi mencapai nilai 75 dengan waktu tatap muka 45 menit per pekan dengan menggunakan metode *Picture and Picture*.

Metode pembelajaran *Picture and Picture* menurut Aziz Wahab (2008:11) adalah suatu metode pembelajaran di mana guru dalam mengajar menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan sehingga konsep-konsep dasar materi geografi dapat dipahami siswa dengan lebih baik dan memungkinkan meningkatnya kualitas pembelajaran Geografi. Langkah-langkah *Picture and Picture* menurut Rianto (2010:267) sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.
2. Menyajikan materi sebagai pengantar
3. Guru memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi
4. Guru memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis
5. Guru menyatakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut
6. Berdasarkan ulasan urutan gambar tersebut, guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang dicapai
7. Kesimpulan atau rangkuman.

Metode pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran.

Menurut Johnson & Johnson dalam Trianto (2009:281), prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif *picture and picture* adalah sebagai berikut:

1. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
2. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
3. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
4. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.
5. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan Keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
6. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Kelebihan metode *Picture and Picture* menurut Johnson dalam Trianto (2009:12) adalah:

1. Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
2. Melatih berpikir logis dan sistematis.
3. Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasa dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktek berpikir.
4. Mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik.
5. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Sedangkan kekurangan metode *Picture and Picture* menurutnya adalah:

1. Memakai waktu lebih banyak.
2. Banyak siswa yang pasif.
3. Guru khawatir akan terjadi kekacauan di kelas.
4. Banyak siswa yang akan tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain.
5. Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas X-5 Madrasah Aliyah Negeri 3 Jakarta. Waktu penelitian dimulai pada bulan Januari sampai Juni 2015 dari tahap pra survey hingga dilaksanakan tindakan. Siswa berjumlah 40 orang.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan: 1) angket yang diisi oleh siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran geografi dengan penerapan metode pembelajaran *Picture and Picture*, 2) tes, untuk mengetahui hasil belajar siswa apakah sudah memenuhi KKM dengan menggunakan metode pembelajaran *Picture and Picture*, 3) observasi, sebagai pedoman peneliti dalam mengamati rasa ingin tahu siswa, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat dan didengar. Bentuk Instrument yang digunakan: 1) Lembar Observasi Komponen Guru, 2) Lembar Observasi Komponen Siswa, 3) Angket respon siswa, dan 4) Tes.

Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, yaitu kegiatan pemilihan data dan penyederhanaan data. Penyajian data berupa sekumpulan informasi dalam bentuk tes naratif yang disusun, diatur dan diringkas sehingga mudah dipahami. Hal ini dilakukan secara bertahap dan dilakukan penyimpulan dengan cara diskusi dengan mitra kolaborasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kelas X-5 yang menjadi subyek penelitian terdiri dari 40 siswa, 15 orang laki-laki dan 25 orang perempuan. Penelitian tindakan kelas pada semester genap tahun ajaran 2014-2015 ini dilakukan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 3 (tiga) kali pertemuan tatap muka.

Sebelum dilakukan tindakan, hasil belajar siswa pada pelajaran geografi tentang litosfer hanya 18 siswa yang tuntas (45%). Pada perencanaan peneliti, materi hidrosfer akan disampaikan selama siklus 1 dan siklus 2 berlangsung. Di akhir siklus 1 dilakukan evaluasi hasil belajar pada hari Senin, 16 Maret 2015 yang menunjukkan terjadi kenaikan nilai hasil belajar pada 8 siswa atau

44% menjadi 26 siswa yang mencapai ketuntasan minimal 75. Sehingga 65% siswa kelas X-5 pada akhir siklus 1 telah mencapai KKM. Rata-rata nilai kelas pada akhir siklus 1 juga mengalami peningkatan menjadi 72,45. Rentang nilai (interval) hasil belajar sebanyak 6 kelas. Masing-masing nilai diklasifikasikan ke dalam rentang nilai tersebut dalam kolom frekuensi absolut dan dibuat persentasenya dalam bentuk frekuensi relative. Diperoleh hasil 45% nilai siswa berada pada rentang nilai 75–78, 13% berada pada rentang nilai 79–82 dan 8% siswa nilainya berada di atas 82. Sedangkan 35% siswa masih berada di bawah nilai KKM.

Guru peneliti dan observer berpendapat bahwa siklus 1 belum berhasil karena masih ada yang perlu diperbaiki, seperti: 1) Keaktifan siswa bertanya perlu ditingkatkan, 2) Guru mengendalikan kelas agar siswa dapat perhatian dengan diam dan tenang, 3) Guru lebih memotivasi siswa agar tidak datang terlambat mengikuti pelajaran, 4) Masih ada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas, dan 5) Masih ada siswa yang nilainya di bawah KKM. Namun, karena ketuntasan siswa baru 65% sedangkan target penelitian adalah ketuntasan siswa di atas 85%, maka guru dan observer menyimpulkan harus dilakukan siklus kedua dengan memperhatikan hasil pengamatan observer dan hasil angket respon siswa.

Siklus 2 dilaksanakan dengan mempertimbangkan masukan dari observer dan angket respon siswa serta harapan agar hasil belajar siswa terus meningkat seperti pada siklus 1. Pada siklus 2, metode *picture and picture* kembali digunakan dengan berbagai perbaikan berdasarkan refleksi siklus 1 yaitu siswa mengamati gambar luasnya lautan di permukaan bumi dan morfologi laut yang terlihat dengan bantuan teknologi google earth dan kerja kelompok dibagi menjadi 8 grup. Observer yang mengamati proses pembelajaran di kelas menyatakan siswa terlihat lebih baik dibandingkan siklus 1.

Hal ini dibuktikan di akhir siklus 2 ini ketuntasan siswa meningkat menjadi 35 orang (88%). Nilai rata-rata kelas juga meningkat menjadi 76,78, sehingga ketuntasan siswa di atas 85% dapat tercapai. Peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai antara 75-78 sebesar 50%, 28% siswa memperoleh nilai antara 79-82 dan 10% siswa mendapat rentang nilai tertinggi. Oleh karena itu, penelitian dihentikan hingga siklus 2 karena ketercapaian ketuntasan siswa sudah di atas 85%.

Jadi jika dibandingkan frekuensi rentang nilai siswa pada siklus 1 dan siklus 2, maka ditemui peningkatan jumlah siswa yang mencapai rentang nilai ketuntasan. Enam orang siswa yang nilainya kurang dari 67 pada siklus 1, pada siklus 2 berkurang menjadi 1 orang. Empat orang siswa yang nilainya antara 67 hingga 70 pada siklus 1 berkurang menjadi 2 orang pada siklus 2. Demikian pula 4 orang siswa yang nilainya antara 67 hingga 70 pada siklus 1 berkurang menjadi 2 orang pada siklus 2. Sedangkan rentang nilai 75 hingga 78 pada siklus 1 sebesar 18 orang bertambah menjadi 20 orang pada siklus 2. Rentang nilai 79 hingga 82 dicapai oleh 5 siswa pada siklus 1 bertambah 3 menjadi 11 orang pada siklus 2. Pada rentang nilai lebih dari 82 juga meningkat dari 3 orang pada siklus 1 menjadi 4 orang pada siklus 2.

Menurut pengamatan observer, siswa pada siklus 1 belum banyak yang bertanya, banyak yang ribut, masuk kelas terlambat dan belum tepat waktu mengumpulkan tugas. Sedangkan pada siklus 2 sudah terlihat perubahan sikap yaitu siswa sudah banyak yang bertanya, lebih tenang dan lebih tepat waktu masuk kelas serta mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.

Setelah evaluasi pada tiap siklus dilakukan, siswa mengisi angket respon terhadap metode *picture and picture*. Angket respon siswa terdiri dari 10 butir pertanyaan dengan rincian 6 butir pertanyaan positif (+) dan 4 butir pertanyaan negatif (-). Penskoran angket untuk butir (+) adalah 4 untuk jawaban sangat setuju, 3 untuk jawaban setuju, 2 untuk jawaban kurang setuju dan 1 untuk jawaban tidak setuju. Untuk butir (-) adalah skor 1 untuk jawaban tidak setuju, 2 untuk jawaban kurang setuju, 3 untuk jawaban setuju dan 4 untuk jawaban sangat setuju.

Hasil angket siswa tersebut di antaranya menggambarkan bahwa 84% siswa menyatakan senang belajar Geografi dengan metode *picture and picture*. Hal ini karena mudah mengingat materi Geografi dengan menggunakan gambar yang dinyatakan oleh 80% siswa di kelas tersebut. Oleh karena itu, rata-rata respon siswa terhadap metode *picture and picture* sebesar 69% (sedang) pada siklus 1. Sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 85% (tinggi).

Bagi siswa, metode *Picture and Picture* lebih bermanfaat untuk belajar Geografi, mendorong mereka lebih semangat, mudah mengingat materi dan tidak mempersulit penyelesaian tugas dan mereka dapat menjawab soal dengan mudah. Metode ini juga tidak membingungkan, justru dapat mengeksplorasi diri sendiri dan mereka dapat mengemukakan pendapat sendiri.

### KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas dengan metode *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar hidrosfer pada siswa kelas X-5 MAN 3 Jakarta. Ketercapaian ketuntasan hasil belajar hidrosfer dari pra siklus ke siklus 1 sebesar 44% sedangkan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 35%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar geografi secara keseluruhan dari pra siklus ke siklus 2 sebesar 43%. Hasil pengamatan pembelajaran dengan penerapan metode *picture and picture* dapat menumbuhkembangkan rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat dan didengar selaras dengan respon siswa yang meningkat 85%.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, I, K. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Anwar dan Hendra. 2011. *Hasil Belajar*. Bandung: Alfabeta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta
- Moleong, L, J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*.
- Sanjaya, W. 2009. *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rhineka cipta.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Wahab, A.A. 2008. *Pembelajaran Picture and Picture*. Bandung: Rosda Karya.
- Yatim, R. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.